

**IMPLEMENTASI PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK
DALAM MENURUNKAN ANGKA PERNIKAHAN DINI OLEH
DP3APM DI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2024**

Oleh

**DESMA TRI ANGGRIANI
NIM. 2205010018**

ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan sosial di Kota Tanjungpinang yang berdampak pada pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup anak. Meskipun Program Perlindungan Khusus Anak telah dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM), angka pernikahan dini masih mengalami fluktuasi sehingga diperlukan kajian terhadap implementasinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program Perlindungan Khusus Anak dalam menurunkan angka pernikahan dini serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn melalui indikator standar dan sasaran, sumber daya, komunikasi antarbadan pelaksana, karakteristik badan pelaksana, sikap pelaksana, serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar dan sasaran program belum optimal karena belum didukung pedoman teknis khusus dan pencapaian sasaran belum maksimal. Sumber daya masih terkendala keterbatasan SDM dan anggaran. Komunikasi antarbadan pelaksana telah berjalan baik, tetapi koordinasi belum berkelanjutan. Karakteristik badan pelaksana telah mendukung pelaksanaan program sesuai tugas dan fungsi, sedangkan sikap pelaksana menunjukkan komitmen yang baik. Pada aspek sosial, ekonomi, dan politik, rendahnya pengetahuan terkait pernikahan dini, serta kondisi ekonomi keluarga yang mengakibatkan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak masih menjadi faktor yang memengaruhi pernikahan dini. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi, peningkatan sumber daya, dan koordinasi lintas sektor agar implementasi Program Perlindungan Khusus Anak lebih efektif dalam menurunkan angka pernikahan dini di Kota Tanjungpinang.

Kata kunci: implementasi kebijakan, perlindungan khusus anak, pernikahan dini, DP3APM, Kota Tanjungpinang.

**IMPLEMENTATION OF THE CHILD SPECIAL PROTECTION
PROGRAM IN REDUCING EARLY MARRIAGE RATES BY DP3APM IN
TANJUNGPINANG CITY IN 2024**

By

DESMA TRI ANGGRIANI
Student ID. 2205010018

ABSTRACT

Early marriage remains a social issue in Tanjungpinang City that negatively affects children's education, health, and quality of life. Although the Child Special Protection Program has been implemented by the Department of Women's Empowerment, Child Protection, and Community Empowerment (DP3APM), early marriage rates continue to fluctuate, indicating the need to evaluate the program's implementation. This study aims to analyze the implementation of the Child Special Protection Program in reducing early marriage rates and to identify the factors influencing its implementation. The research employed a descriptive qualitative method using the policy implementation theory of Van Meter and Van Horn, which includes policy standards and objectives, resources, inter-organizational communication, characteristics of implementing agencies, implementers' attitudes, and social, economic, and political environments. Data were collected through interviews and documentation. The findings indicate that the program has not been implemented optimally due to the absence of specific technical guidelines, limited human and financial resources, and unsustained inter-agency coordination. Although the implementing agencies have performed their roles effectively and demonstrated strong commitment, limited public awareness of early marriage and family economic conditions that reduce parental supervision remain significant contributing factors. Therefore, strengthening regulations, enhancing resources, and improving cross-sectoral coordination are essential to increase the effectiveness of the Child Special Protection Program in reducing early marriage rates in Tanjungpinang City.

Keywords: policy implementation, child special protection, early marriage, DP3APM, Tanjungpinang City.